

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN DI
PT. TELESINDO *SHOP* CABANG MANDREHE KABUPATEN NIAS BARAT TAHUN
2015-2019**

Samanoi Halowo Fau¹, Alwinda Manao²

**UNIVERSITAS NIAS RAYA
(samfau16@gmail.com, alwinda@gmail.com)**

ABSTRAK

Ruang lingkup penelitian ini adalah studi tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan di PT. Telesindo *Shop* Cabang Mandrehe Kabupaten Nias Barat Tahun 2015-2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Telesindo *Shop* Cabang Mandrehe Kabupaten Nias Barat Tahun 2015-2019 yang ditinjau dari analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa dari perhitungan rasio likuiditas dengan hasil yang kurang baik, yang ditinjau dari *current ratio*, *cash ratio* dan *quick ratio* didapatkan hasil yang kurang baik selama lima tahun. Kemudian dari hasil rasio solvabilitas yang ditinjau dari hasil *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* mendapatkan hasil yang kurang baik. Tetapi jika ditinjau dari perhitungan rasio rentabilitas yang dilihat dari *return on asset* mendapatkan hasil yang baik karena berada diatas rata-rata standar pengukuran. Demikian pula dari hasil *return on equity* mendapatkan hasil yang baik. Sementara hal tersebut meskipun sudah berada diatas rata-rata standar akan tetapi laba yang dihasilkan mengalami penurunan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik.

Kata Kunci: **Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan.**

ABSTRACT

The scope of this research is the study of the analysis of financial statements to assess financial performance at PT. Telesindo *Shop* Mandrehe Branch of West Nias Regency 2015-2019. This research aims to find out the financial performance of PT. Telesindo *Shop* Mandrehe Branch of West Nias Regency 2015-2019 which is reviewed from the analysis of financial ratios namely liquidity, solvency and rentability ratios. Based on the results of the research conducted it can be known that from the calculation of liquidity ratio with unfavorable results, which are reviewed from *the current ratio*, *cash ratio* and *quick ratio* obtained less good results for five years. Then from the results of solvency ratios reviewed from the results of *debt to asset ratio* and *debt to equity ratio* get less good results. But if viewed from the calculation of the ratio of rentability seen from *return on asset* get good results because it is above the standard average of measurement. Similarly, the *return on equity* results get good results. While this is even though it is above the standard average, but the

profit generated decreased which indicates the company's financial performance is not good.

Keywords: **Financial Statements, Financial Performance.**

A. PENDAHULUAN

Salah satu informasi ekonomi yang digunakan adalah informasi keuangan. Oleh karena itu, manajemen keuangan dalam menghitung hasil operasional perusahaan dan analisis-analisis keuangan yang telah dicapai perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Hal tersebut menyebabkan setiap perusahaan harus mampu untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba penting supaya tetap bertahan hidup dan berkembang lebih lanjut. Seringkali dijadikan dasar ukuran prestasi yang menggambarkan keberhasilan dan kegagalan operasional perusahaan dalam mencapai tujuannya. Berhasil tidaknya suatu perusahaan dalam meningkatkan pendapatannya yang akan menghasilkan bahkan meningkatkan laba yang diinginkan, perusahaan harus dapat mengatur dan menganalisis penggunaan biaya operasional.

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis di semua perusahaan. Salah satu tujuan utama perusahaan melakukan ekspansi untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mempertahankan keuntungan atau laba

bagi keberlangsungan operasional perusahaan

Laporan keuangan dalam suatu perusahaan sangatlah diperlukan dimana laporan keuangan ini dapat menjadikan informasi sehubungan dengan kondisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan. Menurut Sugiarso (2005:1) "Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan daftar ringkasan akhir transaksi keuangan organisasi yang menunjukkan semua kegiatan operasional organisasi dan akibatnya selama tahun buku yang bersangkutan". Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Informasi yang ada pada laporan keuangan hanya berupa angka dan transaksi yang terjadi selama satu periode. Dalam membantu para pengusaha dalam memahami makna angka yang ada dilaporan keuangan perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Dalam memudahkan kegiatan analisis laporan keuangan ada satu bagian penting yang mampu memudahkan melakukan analisis laporan keuangan yaitu dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan usaha. Baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut sebab output terpenting dalam penerapan sistem akuntansi ialah pelaporan kondisi keuangan

yang terdiri dari Neraca, Laporan Arus Kas (*cashflow*), Laporan Laba Rugi dan Laporan Perubahan *Ekuitas* atau Modal Pemilik. Dari hasil analisis tersebut perusahaan dapat mengambil keputusan dan kebijakan-kebijakan strategis sesuai tujuan dan rencana yang telah ditetapkan. Salahsatu faktor yang dapat dijadikan indikator penilaian kinerja apakah termasuk baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan.

PT. Telesindo *Shop* Cabang Mandrehe Kabupaten Nias Barat merupakan cabang dari Gunungsitoli Kabupaten Nias dan telah didirikan sejak tahun 2015 yang terletak di Desa Tetelesi Kecamatan Mandrehe

Kabupaten Nias Barat dimana pada tahun 2020 pindah di Jl. Desa Fadoro Kecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat hingga sampai sekarang ini. PT. Telesindo *Shop* ini bergerak dalam bidang perdagangan dengan penjualan produk telkomsel seperti *Voucher* (pulsa isi ulang) telepon seluler, MKIOS, Token Listrik, Kartu Telepon Prabayar dan Pascabayar, isi ulang paket data internet seperti kuota data internet bulk, Kuota Telepon, dan lain sebagainya. Dibawah ini dapat kita ketahui keadaan keuangan PT. Telesindo *Shop* Cabang Mandrehe Kabupaten Nias Barat pada periode tahun 2015-2019.

Table 1.1
Jumlah Total Aktiva, Total Hutang, Laba/Rugi Bersih dan Modal PT. Telesindo Shop Cabang Mandrehe Kabupaten Nias Barat Tahun 2015-2019

Periode	Total Aktiva (Rp)	Total Hutang (Rp)	Laba/Rugi Bersih (Rp)	Modal (Rp)
2015	824.311.350	538.552.883	443.653.409	285.758.467
2016	882.866.115	586.153.770	425.590.526	296.712.345
2017	913.051.926	607.379.511	419.231.570	305.672.415
2018	1.028.574.909	708.448.195	445.582.525	320.156.714
2019	1.075.350.185	689.593.861	480.512.517	385.756.324

Sumber: Olahan penelitian 2021, berdasarkan Laporan keuangan PT Telesindo Shop Cabang Mandrehe Kabupaten Nias Barat.

Dengan total aktiva, total hutang, laba/rugi dan modal yang dimiliki oleh PT. Telesindo *Shop* Cabang Mandrehe Kabupaten Nias Barat, terlihat dan tergambar bahwa total aktiva yang semakin meningkat setiap tahun, maka hal ini baik bagi perusahaan dan total hutang juga meningkat sehingga dapat disimpulkan bahwa operasional perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang tersebut. Sedangkan laba yang diperoleh setiap tahunnya

berbeda-beda sehingga dapat dikatakan berfluktuasi. Maka hal ini dapat menggambarkan perusahaan masih belum memperoleh laba dengan baik sehingga penambahan modal sangat sedikit. Ketersediaan aktiva lancar yang memadai maka PT. Telesindo *Shop* Cabang Mandrehe Kabupaten Nias Barat dapat mempertahankan likuiditas dan solvabilitasnya sehingga perusahaan tidak dikatakan dalam keadaan kurang baik.

Berdasarkan uraian diatas yang memberikan gambaran tentang total aktiva, total hutang, laba/rugi, serta modal yang dimiliki maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan di PT. Telesindo Shop Cabang Mandrehe Kabupaten Nias Barat tahun 2015-2019”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini **“Bagaimanakah kinerja Keuangan di PT. Telesindo Shop Cabang Mandrehe Kabupaten Nias Barat Tahun 2015-2019 berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas dengan menganalisis laporan keuangan”**.

B. TINJAUAN LITERATUR

Konsep Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan kegiatan akhir dari proses pencatatan dan transaksi bisnis dalam periode tertentu. Setiap perusahaan secara berkala akan membuat catatan-catatan serta transaksi-transaksi keuangan selama periode waktu tertentu. Menurut Hery (2015:3) **“laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran dan transaksi bisnis”**. Menurut Kasmir (2015:7) **“laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisis keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”**.

Konsep Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan dengan tujuannya untuk menilai efektifitas dan efisiensi perusahaan. Menurut Tampubolon (2005:20) pengertian kinerja keuangan yaitu **“pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen karena menyangkut pemanfaatan modal, efisien dan rentabilitas perusahaan”**. Sementara menurut Pohan (2017) **“kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efisiensi dan efektifitas suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya”**.

Hubungan Laporan Keuangan dengan Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2015:25) menyatakan bahwa **“Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuagan perusahaan pada suatu periode tertentu”**. Tingkat kesehatan suatu perusahaan atau instansi lain dapat diketahui melalui analisis atau interpretasi terhadap laporan keuangan. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui prestasi dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan atau instansi lain, sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengabilan keputusan.

Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis yang meliputi pinjaman data keuangan, perhitungan, pengukuran interpretasi serta pemberian jalan keluar atau solusi. Menurut

Bastian (2001:329) “kinerja dapat di gambarkan sebagai satu kegiatan atau program dalam mewujudkan sasaran dan tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategi suatu organisasi”. Sementara menurut Ulum (2012:21) manfaat pengukuran kinerja adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman mengenai ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen.
2. Memberikan arah untuk mencapai target yang telah ditetapkan.
3. Untuk memonitori dan mengevaluasi pencapaian kinerja dan membandingkannya dengan target kinerja serta melakukan tindakan korektif untuk memperbaiki kinerja.
4. Sebagai alat komunikasi antara bawahan dan pimpinan dalam rangka memperbaiki kinerja.
5. Membantu mengidentifikasi kepuasan pelanggan sudah terpenuhi.
6. Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara objektif.

Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio keuangan

Menurut Sawir (2005:6) “Untuk mengukur kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang

menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya”. Sedangkan menurut Fahmi (2017:44) mengatakan bahwa “rasio keuangan sebagai alat melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan, dan bagaimana rasio keuangan tersebut dilihat oleh pihak akademisi dan investor (praktisi bisnis) sebagai salah satu pendukung dalam pengambilan keputusan”.

Berikut metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015:134) yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

b. Rasio kas (*cash ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Kasmir, 2015:138) dapat dihitung dengan rumus berikut:

c. Rasio cepat (*Quick ratio*)

Rasio cepat atau rasio sangat lancar (*acid test ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*) (Kasmir, 2015:136-137).

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. (Kasmir, 2015:156). Rumus untuk mencari *debt to ratio* yang digunakan sebagai berikut:

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. (Kasmir, 2015:157-159). Berikut rumus untuk mencari *debt to equity ratio* yang digunakan:

3. Rasio Rentabilitas

a. Hasil Pengembalian Investasi (*return on investment/ROI*)

Return on investment atau *return on asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Menurut Kasmir (2010:202) bahwa rumus untuk mencari *return on investment* yang digunakan sebagai berikut:

b. Hasil Pengembalian Ekuitas (Return On Equity/ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Menurut Kasmir (2010:204) bahwa rumus untuk mencari *return on equity* yang digunakan sebagai berikut:

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data, dimana data yang dikumpulkan kemudian disajikan kembali dengan disertai analisis sehingga dapat memberikan gambaran tentang objek penelitian dengan jelas. Penelitian kualitatif deskriptif sendiri merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis serta menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi untuk melihat, mengungkapkan atau menggambarkan secara tepat hal-hal yang sedang dihadapi sekarang pada perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berupa dokumentasi dalam bentuk laporan keuangan meliputi neraca dan laba rugi PT. Telesindo Shop Cabang Mandrehe dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut Kasmir (2012:104) “analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membandingkan angka satu dengan yang lainnya”. Dalam mengetahui kinerja keuangan PT. Telesindo Shop Cabang Mandrehe, maka dilakukan analisis laporan keuangan yang tersedia yakni Neraca dan Laba Rugi dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan kedalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh. Jenis rasio likuiditas yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Rasio lancar (*Current ratio*)

$$\text{current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio kas (*cash ratio*)

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{current liabilities}} \times 100\%$$

c. Rasio cepat (*Quick ration*)

$$\text{Quick ration} = \frac{\text{Current Assets}-\text{Investory}}{\text{Current Leabilities}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan

dilikuidasi. Jenis rasio solvabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

$$\text{Debt to Asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur eektivitas melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal.

a. Hasil Pengembalian Investasi (*return on investment/ROI*)

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sesudah bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ROE*)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis

Analisis Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas digunakan untuk melihat gambaran dari setiap elemen-elemen laporan keuangan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rasio Lancar (*current Ratio*)

Tabel 4.3

**Hasil Perhitungan *Current Ratio* PT. Telesindo Shop Cabang Mandrehe
(Dalam Satuan Rupiah)**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio	Kriteria
2015	593.951.350	538.552.883	110,3	Kurang Baik
2016	651.925.115	586.153.770	111,2	Kurang Baik
2017	682.491.926	607.379.511	112,4	Kurang Baik
2018	801.214.909	708.448.195	113,1	Kurang Baik
2019	842.390.185	689.593.861	122,2	Kurang Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT. Telesindo Shop (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat rasio lancar PT. Telesindo Shop Cabang Mandrehe dari tahun 2015-2019 bahwa kinerja keuangan masih kurang baik dalam melunasi utang jangka pendeknya. Dari perhitungan antara aktiva lancar dengan hutang lancar dari tahun 2015 sampai tahun 2019 dinyatakan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya masih kurang baik berdasarkan kriteria pengukuran yang digunakan. Pada tahun 2015 rasio lancar (*Current Ratio*) sebesar 110,3 artinya jumlah aktiva dijamin sebanyak 1,10% dari setiap Rp 1,00 hutang lancar atau perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar adalah 1,10:1, dari perbandingan tersebut nilai rasio lancar pada tahun 2015 masih dikatakan kurang baik (*illikuid*) berdasarkan kriteria atau standar pengukuran yang telah di tentukan. Pada tahun 2016 rasio lancar sebesar 111,2 ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 utang lancar dapat dijamin dengan aktiva

lancar sebesar 1,11%, artinya rasio lancar PT. Telesindo Shop Cabang Mandrehe dikatakan masih kurang baik karna tidak memenuhi standar penilaian rasio lancar. Pada tahun 2017 rasio lancar sebesar 112,4 menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 utang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar 1,12%, hal ini dikatakan masih kurang baik karna tidak memenuhi standar penilaian rasio lancar. Pada tahun 2018 memperoleh rasio lancar sebesar 113,1 menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 utang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar 1,13% ini dikatakan masih kurang baik karena tidak sesuai dengan standar rasio lancar yang telah ditentukan. Dan pada tahun 2019 memperoleh rasio lancar sebesar 122,2 yang menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 utang lancar hanya dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar 1,22%, sehingga dikatakan masih kurang baik karena tidak memenuhi kriteria penilaian rasio lancar.

Rasio Kas (*Chas Ratio*)

Tabel 4.4

**Hasil Perhitungan *Cach Ratio* PT. Telesindo Shop Cabang Mandrehe
(Dalam Satuan Rupiah)**

Tahun	Kas	Bank	Hutang Lancar	Cash Ratio	Kriteria
-------	-----	------	---------------	------------	----------

2015	156.117.000	184.049.864	538.552.883	63,2	Kurang Baik
2016	197.521.000	200.181.756	586.153.770	67,8	Kurang Baik
2017	213.384.566	197.890.125	607.379.511	67,7	Kurang Baik
2018	251.210.000	230.500.761	708.448.195	68,0	Kurang Baik
2019	286.821.185	231.564.000	689.593.861	75,2	Kurang Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT. Telesindo Shop (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa standar penilaian rasio kas pada PT. Telesindo Shop Cabang Mandrehe dalam keadaan kurang baik sehingga mengalami ketidakmampuan dalam memenuhi hutang lancarnya. Hasil perhitungan rasio kas menunjukkan bahwa kurang baik berdasarkan standar perhitungan rata-rata industri yang digunakan yaitu =50% perusahaan dikatakan baik. Perhitungan rasio kas pada tahun 2015 sebesar 63% masuk dalam kriteria kurang baik, sedangkan pada tahun 2016-2017 rasio kasnya meningkat sebesar 67% dengan kriteria kurang baik. pada tahun 2018 rasio kasnya sebesar 68% serta tahun 2019 terus meningkat sebesar 75% dengan kriteria kurang baik atau melebihi kriteria yang digunakan. Sehingga dikatakan bahwa adanya dana yang menganggur atau yang belum digunakan secara optimal.

Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Tabel 4.5

Hasil Perhitungan *Quick Ratio* PT. Telesindo Shop Cabang Mandrehe (Dalam Satuan Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio	Kriteria
2015	593.951.350	198.117.000	538.552.883	73,5	Kurang Baik
2016	651.925.115	205.917.000	586.153.770	76,1	Kurang Baik
2017	682.491.926	213.683.566	607.379.511	77,2	Kurang Baik
2018	801.214.909	252.686.125	708.448.195	77,4	Kurang Baik
2019	842.390.185	296.571.000	689.593.861	79,2	Kurang Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT. Telesindo Shop (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa aktiva lancar terhadap utang lancar setelah dikurangi dengan persediaan dinyatakan kurang baik karena tidak sesuai dengan standar penilaian yang digunakan. Pada tahun 2015 rasio cepat sebesar 73,5 artinya aktiva lancar hanya dijamin sebanyak 0,73% dari setiap Rp 1,00 hutang lancar atau perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar adalah 0,73:1, dari perbandingan tersebut nilai rasio cepat pada tahun 2015 masih dikatakan kurang baik berdasarkan kriteria atau standar pengukuran yang telah di tentukan. Pada tahun 2016 rasio cepat sebesar 76,1 ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 utang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar 0,76%, artinya rasio cepat PT. Telesindo Shop Cabang Mandrehe dikatakan masih kurang baik karna tidak memenuhi standar penilaian rasio cepat. Pada tahun 2017 rasio cepat sebesar 77,2 menunjukkan

bahwa setiap Rp. 1,00 utang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar 0,77%, hal ini dikatakan masih kurang baik karena tidak memenuhi standar penilaian rasio cepat. Pada tahun 2018 memperoleh rasio cepat sebesar 77,4 menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 utang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar 0,77%, ini dikatakan masih kurang baik karena tidak sesuai dengan standar rasio cepat yang telah ditentukan. Dan pada tahun 2019 memperoleh rasio cepat sebesar 79,2 yang menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 utang

lancar hanya dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar 0,79%, sehingga dikatakan masih kurang baik karena tidak memenuhi kriteria penilaian rasio cepat.

Analisis Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Debt to Asset Ratio

Tabel 4.6

Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio* PT. Telesindo Shop Cabang Mandrehe (Dalam Satuan Rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DTAR (%)	Kriteria
2015	538.552.883	824.311.350	65,3	Kurang Baik
2016	586.153.770	882.866.115	66,4	Kurang Baik
2017	607.379.511	913.051.926	66,5	Kurang Baik
2018	708.448.195	1.028.574.909	68,9	Kurang Baik
2019	689.593.861	1.075.350.185	64,1	Kurang Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT. Telesindo Shop (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas ini menunjukkan bahwa PT. Telesindo Shop Cabang Mandrehe dari tahun 2015-2019 berdasarkan perhitungan rasio utang terhadap aktiva, maka dapat disimpulkan bahwa menunjukkan hasil yang tidak baik. Pada tahun 2015 sebesar 65,3% artinya bahwa setiap Rp. 100,00 pendanaan perusahaan, Rp. 63,00 dibiayai dengan utang sehingga hal ini dikatakan kurang baik karena lebih besar dibiayai oleh utang. Pada tahun 2016 meningkat sebesar 66,4% artinya bahwa setiap Rp. 100,00 pendanaan perusahaan, Rp. 66,00 dibiayai dengan utang sehingga ini dikatakan kurang baik. Pada tahun 2017 sebesar 66,5% artinya

bahwa setiap Rp. 100,00 pendanaan perusahaan, maka Rp. 66,00 dibiayai dengan utang sehingga ini kurang baik bagi perusahaan. Pada tahun 2018 meningkat sebesar 68,9% artinya bahwa setiap Rp. 100,00 pendanaan perusahaan, maka Rp. 68,00 dibiayai oleh utang. Pada tahun 2019 menurun sebesar 64,1% yang artinya setiap Rp. 100,00 pendanaan, maka Rp. 64,00 dibiayai oleh utang. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang baik dalam mengelolah pinjamannya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga tidak mampu melunasi kewajiban jangka panjangnya tersebut.

Debt to Equity Ratio

Tabel 4.7

Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio PT. Telesindo Shop Cabang Mandrehe (Dalam Satuan Rupiah)

Tahun	Total Hutang	Modal	DTER	Kriteria
2015	538.552.883	285.758.467	188,5	Kurang Baik
2016	586.153.770	296.712.345	197,5	Kurang Baik
2017	607.379.511	305.672.386	198,7	Kurang Baik
2018	708.448.195	320.156.714	221,3	Kurang Baik
2019	689.593.861	385.756.324	178,8	Kurang Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT. Telesindo Shop (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dengan perhitungan rasio utang terhadap ekuitas, maka dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2015-2019 masih kurang baik. Pada tahun 2015 sebesar 188,5% artinya untuk setiap Rp. 100,00 modal pemegang saham di biayai Rp. 188,00 oleh kreditor atau utang perusahaan. Pada tahun 2016 meningkat menjadi 197,5% yang artinya setiap Rp. 100,00 modal pemegang saham dibiayai dengan utang sebesar Rp. 197,00, sehingga dikatakan kurang baik. Pada tahun 2017 naik sebesar 198,7% artinya bahwa setiap Rp. 100,00 modal pemegang saham dibiayai dengan utang sebesar Rp. 198,00 menunjukkan bahwa kurang baik. Pada tahun 2018 meningkat sebesar 221,3% artinya setiap Rp.

100,00 modal pemegang saham akan dibiayai dengan Rp. 221,00 utang perusahaan. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 178,8 artinya setiap Rp. 100,00 modal pemegang saham akan dibiayai dengan utang sebesar Rp. 178,00. Sehingga hal ini dikatakan kurang baik bagi perusahaan karena melebihi standar penilaian yang digunakan yang diakibatkan dari kurangnya dalam mengelola setiap pinjaman tersebut.

Analisis Rasio Rentabilitas

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan rentabilitasnya yaitu sebagai berikut:

Return on Asset (ROA)

Tabel 4.8

Hasil Perhitungan ROA PT. Telesindo Shop Cabang Mandrehe (Dalam Satuan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA/ROI	Kriteria
2015	443.653.409	824.311.350	53,8	Baik
2016	425.590.526	882.866.115	48,2	Baik
2017	419.231.570	913.051.926	45,9	Baik
2018	445.582.525	1.028.574.909	43,3	Baik
2019	480.512.517	1.075.350.185	44,7	Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT. Telesindo Shop (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan *return on asset* pada PT. Telesindo Shop Cabang Mandrehe dalam keadaan baik. Pada tahun 2015 sebesar 53,8% yang artinya bahwa margin laba pada tahun 2015 cukup baik karena diatas rata-rata standar pengukuran. Pada tahun 2016 sebesar 48,2% artinya bahwa margin laba pada tahun 2016 dinyatakan baik karena diatas rata-rata standar pengukuran. Begitu juga di tahun 2017 sebesar 45,9%, artinya bahwa margin laba pada tahun ini dinyatakan baik karena berada diatas rata-

rata standar pengukuran yang digunakan. Demikian juga ditahun 2018 sebesar 43,3% artinya bahwa margin laba yang diperoleh dikatakan baik karena masih diatas rata-rata standar pengukuran. Pada tahun 2019 juga sebesar 44,7% artinya margin laba masih diatas rata-rata dan dikatakan baik karena melebihi standar pengukuran yang digunakan. Hal tersebut dikarenakan perbandingan antara laba bersih dan total aktiva memperoleh hasil yang lebih tinggi.

Return on Equity (ROE)

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan ROE PT. Telesindo Shop Cabang Mandrehe
(Dalam Satuan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	ROE	Kriteria
2015	443.653.409	285.758.467	155,3	Baik
2016	425.590.526	296.712.345	143,4	Baik
2017	419.231.570	305.672.386	137,2	Baik
2018	445.582.525	320.156.714	139,2	Baik
2019	480.512.517	385.756.324	124,6	Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT. Telesindo Shop (data diolah)

Berdasarkan hasil tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil perhitungan *return on equity* pada PT. Telesindo Shop Cabang Mandrehe dikatakan baik karena berada diatas rata-rata standar pengukuran yang digunakan. Pada tahun 2015 sebesar 155,3% artinya bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperoleh dikatakan baik karena berada di atas rata-rata standar. Kemudian pada tahun 2016 143,4% artinya bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperoleh masih diatas rata-rata standar pengukuran sehingga dikatakan baik. Pada tahun 2017 sebesar 137,2% artinya bahwa tingkat pengembalian investasi yang

diperoleh dalam keadaan baik karena berada diatas rata-rata standar pengukuran. Di tahun 2018 juga sebesar 139,2% artinya tingkat pengembalian investasi yang diperoleh masih berada diatas rata-rata standar pengukuran sehingga dikatakan baik. Pada tahun 2019 sebesar 124,6%, yang artinya tingkat pengembalian investasi yang diperoleh berada diatas rata-rata standar pengukuran sehingga dikatakan baik. Hal tersebut dikarenakan perbandingan antara laba bersih dan ekuitas memperoleh hasil yang lebih tinggi.

2. Pembahasan

Rasio Likuiditas

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Berdasarkan perhitungan rasio lancar, maka dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2015-2019 hasil rasio lancar menunjukkan kinerja keuangan Kurang Baik dimana rasio lancarnya kurang dari 200%. Hal tersebut dikarenakan aktiva lancar masih relatif rendah disebabkan karena persediaan yang semakin meningkat ditambah lagi piutang yang semakin meningkat dan beban-beban serta bunga yang mengalami peningkatan. Hal tersebut perusahaan belum efisiensi dalam menggunakan modal kerja yang diakibatkan kewajiban jangka pendek meningkat setiap tahun seperti gaji, beban paja, listrik dan air, beban telepon serta beban-beban lainnya. Solusi dari hal tersebut, PT. Telesindo *Shop* Cabang Mandrehe dapat meminimalisir biaya jangka pendek dengan cara mengurangi biaya yang dikeluarkan dan melakukan pengawasan rutin serta selalu mereviu kembali kegiatan operasi perusahaan.

1 Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Berdasarkan perhitungan rasio kas, maka dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2015-2019 hasil rasio kas menunjukkan kinerja keuangan Kurang Baik dimana rasionya lebih dari 50%. Hal tersebut dikarenakan oleh setara kas yang masih rendah dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan terutama terhadap pinjaman dari bank yang semakin meningkat. Akibatnya jumlah penerimaan pada aktivitas operasi lebih kecil dibandingkan dengan pengeluaran yang harus dibayarkan seperti pembayaran kepada pemasok,

kontraktor karyawan dan lainnya, pembayaran bunga, pembayaran pajak penghasilan dan pembayaran pendapatan. Solusi yang harus dilakukan PT. Telesindo *Shop* Cabang Mandrehe yaitu harus mampu memenuhi kewajiban lancar tanpa menggunakan kas dari kativitas lain dan meminimalkan pengeluaran serta mengelolah dengan baik sumber- sumber pinjaman tersebut.

3. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Berdasarkan perhitungan rasio cepat, maka dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2015-2019 hasil rasio cepat menunjukkan Kurang Baik dimana rasio kurang dari 150%. Hal ini dikarenakan perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar memeperoleh hasil yang rendah disebabkan karena total hutang lancar perusahaan semakin meningkat. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan belum efisien menggunakan modal kerja yang diakibatkan karena meningkatnya kewajiban-kewajiban jangka pendek yang semakin meningkat setiap tahun. Solusinya PT. Telesindo *Shop* Cabang Mandrehe dapat meminimalisir biaya jangka pendek dengan cara mengurangi biaya yang dikeluarkan dan melakukan pengawasan rutin dan mengevaluasi kembali kegiatan operasional setiap periodenya.

Rasio Solvabilitas

Berdasarkan perhitungan rasio utang terhadap aktiva dan perhitungan rasio utang terhadap ekuitas, maka dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2015-2019 hasil rasio utang terhadap aktiva dan

terhadap ekuitas menunjukkan hasil kinerja keuangan yang Kurang Baik dimana rasio utangnya melebihi dari 35% dan 80% yang merupakan rata-rata standar pengukuran yang digunakan. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan tidak mampu mengelola pinjamannya dengan baik dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga tidak mampu melunasi kembali hutang tersebut seperti hutang bank, hutang usaha, hutang pajak serta hutang jangka panjangnya. Akibatnya PT. Telesindo Shop Cabang Mandrehe kinerja keuangannya tidak berjalan dengan baik dengan kata lain tidak solvabel. Solusinya PT. Telesindo Shop Cabang Mandrehe harus dapat mengelolah pinjamannya dengan baik dan membayarkan pinjaman tersebut tepat pada waktu pembayarannya.

Rasio Rentabilitas

1. Return On Asset Ratio

Dari hasil perhitungan rasio *Return On Asset*, maka dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2015-2019 hasil rasio menunjukkan Baik sedangkan rata-rata hitung menunjukkan hasil yang baik karena berada di atas kriteria 30%. Hal tersebut dikarenakan perbandingan antara laba bersih dan total aktiva memperoleh hasil yang lebih tinggi. Hal ini berakibat baik pada PT. Telesindo Shop Cabang Mandrehe mampu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan demikian solusi yang baik untuk PT. Telesindo Shop Cabang Mandrehe harus lebih meningkatkan tingkat penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

2. Return On Asset Ratio

Dari hasil perhitungan rasio *Return On Equity*, maka penulis menyimpulkan bahwa dari tahun 2015-2019 rasio *Return On Equity* menunjukkan hasil kinerja keuangan yang Baik karena berada diatas standar yaitu 40%. Hal tersebut dikarenakan perbandingan antara laba bersih dan ekuitas memperoleh hasil yang lebih tinggi. Sehingga berakibat pada kinerja keuangan PT. Telesindo Shop Cabang Mandrehe dapat berjalan dengan baik dan mampu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Jadi, solusinya PT. Telesindo Shop Cabang Mandrehe harus meningkatkan efisiensi penggunaan modal sendiri agar mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT. Telesindo Shop Cabang Mandrehe Kabupaten Nias Barat tahun 2015-2019 dan analisis yang telah diuraikan, maka Peneliti menarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT. Telesindo Shop Cabang Mandrehe berdasarkan analisis rasio likuiditas yaitu untuk *Current Ratio* tahun 2015-2019 menunjukkan bahwa berada pada posisi kriteria kurang baik. Jika dilihat dari hasil *Cash Ratio* menunjukkan bahwa PT. Telesindo Shop Cabang Mandrehe masih kurang baik dalam mengelolah kas yang dimilikinya karena hasil penelitian menunjukkan masih kurang baik. Begitu juga dari hasil *Quick Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan tidak

memenuhi rata-rata standar pengukuran yang digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan rasio solvabilitas, menunjukkan bahwa perusahaan masih belum sesuai dengan rata-rata standar pengukuran yang digunakan dengan kata lain perusahaan masih belum solvabel. Berdasarkan hasil *debt to asset ratio* menunjukkan bahwa hasilnya masih belum sesuai dengan rata-rata standar pengukuran yang digunakan karena meningkatnya hutang dari tahun ke tahun sehingga dikatakan lebih besar kegiatan operasional perusahaan di biayai oleh hutang. Berdasarkan hasil perhitungan *debt to equity ratio* terlihat bahwa kinerja keuangan selama lima tahun dikatakan kurang baik karena berada diatas rata-rata standar pengukuran. Dengan kata lain perusahaan dibiayai dengan hutang yang mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam memperoleh pinjaman.

Dari hasil perhitungan rasio rentabilitas PT. Telesindo Shop Cabang Mandrehe selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2015-2019 menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Dilihat dari hasil *return on asset* bahwa kondisi perusahaan memenuhi standar pengukuran, begitu juga dari *return on equity* selama lima tahun berada dalam keadaan baik sehingga perusahaan dapat dikatakan rentabel dalam memperoleh laba yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna. 2019. *Analisis Laporan Keuangan UD. Hanako*. Skripsi. STIE Nias Selatan.
- Bastian Indra, 2001. *Akuntansi Sektor Publik Indonesia*, edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Chasanah, Yaningwati, Np. 2015. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan dan Konsep *Economic Value Added (EVA)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume XX (1);2.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi dan Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNIT PENERBIT dan PERCETAKAN STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan, Syafry. 2011. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
-, 2012. *Teori Akuntansi*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
-, 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
-, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mudawamah, Wijono, Hidayat. 2018. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Volume 54 (1);24
- Munawir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: LIBERTI YOGYAKARTA.

- Pohan, 2017. Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Informatika Komputer Pelita Nusantara*. Volume I (1);8.
- Pongoh. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Unguk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk*. Skripsi. STIE Nias Selatan.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugyarso dan Winarni. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Media Presindo
- Tampubolon, Manahan P. 2005. *Manajemen Keuangan (Finance Management): Konseptual Problem & Studi Kasus*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ulum, Ihyaul. 2012. *Audit Sektor Publik*, Edisi 1, Cetakan ke-2. Jakarta: Bumi Aksara.